

BAB III

IDENTITAS ANAK MUDA IMIGRAN PRANCIS DALAM LIRIK LAGU RAP KARYA ROHFF

Lirik lagu rap adalah ekspresi, khususnya ekspresi anak-anak muda imigran di Prancis. Dalam lirik lagu rap tertuang cerita mengenai kehidupan mereka dalam bahasa yang sangat khas, yaitu *langue de la cité*. Lirik lagu rap mengandung muatan identitas penutur dan komunitasnya yang sangat kental. Lirik lagu rap karya Rohff adalah representasi anak-anak muda imigran Prancis yang hidup di *Banlieue* dalam kerangka “*to-present*” dan juga “*to stand-in*” yaitu menghadirkan kembali dan mewakili.

Sementara itu Stuart Hall mengatakan bahwa representasi adalah sebuah proses yang di dalamnya terartikulasi makna yang didapat dari serangkaian tanda. Representasi merekatkan semua tanda-tanda menjadi makna dan makna sendiri bersifat subjektif, tidak pernah tetap, selalu berubah dan selalu bergerak (Hall, 2003: 24-25). Representasi anak muda imigran Prancis dalam lagu-lagu rap karya Rohff memiliki makna dan dalam pemaknaan tersebut dapat terlihat konstruksi identitas anak-anak muda imigran di Prancis.

Konstruksi identitas pertama yang terlihat dari bentuk lirik lagu-lagu rap karya Rohff adalah diksi serta penulisan yang tidak sesuai dengan standar ortograf dan gramatikal Prancis. Cara ini bisa dimaknai sebagai pemenuhan atas kebutuhan rima lagu, namun juga bisa dilihat sebagai dobrakan atas kelaziman yang dibentuk oleh sistem. Dalam kerangka ini, komunitas rap sudah melakukan pembedaan terhadap *others*, yaitu komunitas non rap, yaitu non anak muda imigran Prancis. Untuk melihat konstruksi identitas anak-anak muda imigran Prancis dalam lagu-lagu Rohff, setiap lirik akan dibahas satu persatu.

III.1 Identitas Anak Muda Prancis dalam *Qui Est l'Exemple*

Lagu *Qui Est l'Exemple* berarti Siapakah yang Menjadi Contoh? Lagu ini termasuk dalam album berjudul Rohff yang diterbitkan pada 2002 dan kompilasi *Planète Rap 2002 Vol.2* yang diterbitkan pada 10 Maret 2003. Lagu ini terdiri atas 65 larik yang merupakan kalimat-kalimat yang berbeda. Lagu ini, sesuai judulnya, mempertanyakan siapa yang menjadi contoh? Rohff mengidentifikasi dirinya, dalam lagu ini sebagai orang yang suatu saat akan menjadi contoh bagi generasi muda. Ia mempertanyakan kelayakan anak-anak muda imigran untuk menjadi contoh suatu hari nanti:

“Mais qui est l'Exemple? A tous les grands frères les grandes sœurs, Servons de modèle à nos petits frère à nos petites sœurs (larik 36 – 38)

“Tapi siapa yang menjadi contoh? Kepada semua kakak laki-laki dan perempuan, Kita menjadi model bagi adik laki-laki dan perempuan kita.

Dalam larik ini ia menekankan betapa pentingnya arti keluarga dalam konstruksi identitas seseorang. Seorang anak pada awalnya akan melihat kepada orang-orang lebih tua yang dekat dengannya dan memperlakukannya sebagai model. Jika seorang anak tidak mendapatkan contoh yang baik di tahap ini, ia bisa tumbuh sebagai anak yang buruk pula, sama seperti contoh yang ia lihat. Kegagalan di sekolah bagi anak-anak muda imigran lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan mereka memposisikan diri dalam lingkungan sosial daripada identitas mereka sebagai bagian dari komunitas etnis imigran tertentu. (Vaillant, 2010: 45)

Agar bisa menjadi contoh, menurut Rohff, kaum muda imigran Prancis harus pergi sekolah, berhenti menggunakan narkoba dan tidak mencari uang haram :

“Pour ta maman et ton avenir va a l'école ne déconnes pas, Ne traînes pas rien à gratter à part des problèmes d'argent sale (larik 46-47)”

“demi ibumu dan masa depanmu pergilah sekolah jangan bodoh, jangan menyeret sesuatu yang tak berarti, bekerja mencari uang kotor/uang haram

Keluarga lagi-lagi disebut Rohff sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan anak muda imigran di Prancis. Mereka harus kembali hidup di jalan yang benar demi kebahagiaan ibunya. Dengan kata lain, ibu menjadi motivasi utama yang menggerakkan anak-anak muda imigran untuk melakukan sesuatu.

Sekolah menurut Rohff adalah institusi yang penting. Sekolah memang merupakan sistem yang dirancang oleh pemerintah, dan menurut Goaziou (2001: 57) merupakan sarana ghettoisasi, Akan tetapi, biar bagaimanapun, sekolah akan mengantarkan anak-anak muda

imigran ini untuk mendapatkan pekerjaan dan dengan demikian kehidupan yang lebih baik. Sekolah adalah representasi dari kesuksesan di masa depan. Bekal yang menghindarkan anak-anak imigran di Prancis dari mencari uang haram dengan risiko dipenjara. Disini Rohff tunduk pada sekolah sebagai bagian dari sistem.

Namun demikian Rohff tidak mendewakan kaum intelektual, ia mengatakan *Qui est l'exemple, celle qui s'instruit se détruit* (siapakah yang menjadi contoh? orang-orang terpelajar yang saling merusak)(larik 32-33). Orang-orang terpelajar juga bisa saling merusak, bahkan kaum moralis pun harus dicurigai: *Il faut se méfier du moraliste d'un jour* (kita harus mencurigai kaum moralis) (larik 56). Rohff menempatkan orang-orang terpelajar dan kaum moralis sebagai *others*. Meskipun sama-sama bersekolah, meraih sukses, namun mereka tidak perlu ditiru, anak-anak muda imigran harus meraih kesuksesan dengan cara mereka sendiri.

Cara pandang Rohff terhadap *others* adalah cara pandang yang penuh kekerasan. Ia tidak hanya membedakan dirinya dengan “mereka”, namun melihat “mereka” sebagai lawan yang patut dicurigai. Dalam hal ini terlihat jelas *social gap* antara kaum imigran di Prancis dengan orang-orang di luar *banlieue* serta komunitasnya. Jurang sosial ini demikian besarnya sehingga harus saling menuduh dan berhati-hati dalam interaksi, apalagi jika mengambil mereka sebagai contoh. Rohff tidak memperlihatkan simpatinya terhadap kalangan di luar komunitas imigran, bahkan merepresentasikan mereka sebagai musuh.

Rohff tidak hanya melakukan diferensiasi antara dirinya sebagai anak muda imigran dengan *others* di luar kelompoknya, namun juga membedakan dirinya dengan anak-anak muda imigran di Prancis yang masih berada dalam kebiasaan hidup yang penuh kebodohan. Kebodohan ini terkait dengan memadat dan mengkonsumsi ganja (larik 10, 11, 45,58), tidak pergi sekolah (larik 46), mencari uang haram (larik 47,58).

Dengan mendeskripsikan semua ini sebagai kebodohan, Rohff menempatkan dirinya di luar kebodohan itu, yaitu bukan bagian dari anak muda imigran pada umumnya. Pernyataan bahwa ia telah meninggalkan kehidupan bodoh tersebut muncul pada larik 39 – 42, 55, 62-65 yaitu sebanyak 9 kali. Menurutnya berubah adalah sesuatu yang *hyper dur*, yaitu luar biasa sulit, namun suatu hari kita harus berubah (*mais il faut bien qu'on change un jour*- larik 41). Dalam perubahan ini, Rohff telah melakukan negosiasi dengan dirinya dan lingkungan sehingga mengkonstruksi identitas baru sebagai anak muda imigran yang tidak melakukan kebodohan lagi.

Dalam pembedaan ini, anak muda imigran yang masih bodoh tidak dianggap sebagai musuh, namun tetap sebagai kawan yang sebaiknya mengikuti dirinya. Ia mengidentifikasi

dirinya sebagai *avertisseur* (pemberi kabar – larik 39), dan informasi yang ia berikan ini adalah sebuah tanda bahaya (*considère cette information comme une alerte*-larik 23). Dalam mempertanyakan siapa yang menjadi contoh, Rohff telah meletakkan dirinya sendiri sebagai contoh. Rohff menganggap lagu rap yang dinyanyikannya berfungsi sebagai contoh, bahkan mengalahkan kaum terpelajar dan kaum moralis.

Rohff mengemukakan alasan mengapa ia bisa menjadi contoh, yaitu karena ia mengalami tekanan yang sama dengan anak-anak muda imigran di banlieue namun ia berhasil keluar. Jadi ia tahu benar apa yang dialami oleh anak-anak imigran ini. (larik 14 – 23). Woodward (1999: 7-10) menyatakan bahwa identitas adalah mengenai persamaan dan perbedaan. Rohff menyamakan dirinya dengan anak muda imigran Prancis di *banlieue* namun di saat yang bersamaan ia membedakan diri dengan mereka. Identitas baru yang tercipta adalah sebagai orang yang tidak lagi bodoh dan memiliki kekuatan untuk bisa berbicara mengemukakan pendapatnya di jalan yang benar. Anak-anak muda imigran Prancis yang mengikuti jalannya akan mendapatkan identitas seperti ini dan meraih sukses serta kebahagiaan.

Sementara itu Rohff memberikan contoh-contoh mengenai apa yang akan terjadi jika anak-anak muda imigran di Prancis tetap hidup di jalan yang sekarang (larik 3-4, 48, 57, 58-59). Konsekuensi yang harus ditempuh anak-anak imigran itu adalah *détrôner* (turun tahta), memiliki kebencian, tuli, menjadi *dealer*, barter, dan dihukum. Turun tahta yang dimaksud Rohff berkaitan dengan posisi semu sebagai “orang penting” (larik 3-4). Meski seolah-olah telah mendapatkan posisi yang baik, mendapatkan uang berkat perdagangan narkoba, namun ketika ditangkap dan dihukum, mereka akan kembali ke posisi semula sebagai anak muda imigran pengangguran dan miskin, bahkan *racaille*.

Kebencian juga akan terus melekat jika anak muda imigran tidak mau mengubah jalan hidupnya. Stereotip bahwa anak muda imigran memiliki begitu banyak kemarahan dalam dirinya memang benar, begitupula dengan analisis para sosiolog mengenai penyebab kemarahan ini yaitu problematika sosial, salah satunya yang terjadi di institusi sekolah. Jika saja anak-anak muda imigran memilih untuk pergi sekolah dengan benar, mereka tak akan dihantui oleh kebencian.

Tuli yang dimaksudkan oleh Rohff adalah ketidakmampuan anak-anak imigran untuk mendengarkan diri mereka sendiri. Tuli akan datang jika mereka hanya mendengarkan kaum moralis, yaitu mereka yang membebaskan stereotip-stereotip negatif terhadap anak muda imigran di Prancis. Jika mereka acuh dan percaya pada kekuatan mereka sendiri, anak-anak

muda imigran bisa maju dan meraih sukses. Kepercayaan terhadap diri mereka sendiri harus menjadi salah satu konstruksi identitas anak muda imigran di Prancis jika ingin maju.

Banlieue dalam lagu Rohff menjadi ruang yang dideskripsikan sebagai jalanan yang keras dengan frase aspal yang menjerat (*bitume* - larik 28), penampungan makhluk buruk rupa dan sumber kebencian (larik 49 – 51). Ia juga mengatakan bahwa ada rutinitas kegetiran sebagai korban sistem (larik 15 – 16). *Banlieue* dilihat dari interaksi sosial yang ada di dalamnya. Tingkat kekerasan, kenakalan remaja, kriminalitas, peredaran narkoba, diskriminasi, keterpinggiran adalah realita yang harus dihadapi anak-anak muda imigran sehari-hari. Begitu lekatnya anak-anak muda imigran dengan *banlieue*, identitas mereka ditentukan oleh keberhasilan mereka menaklukkan atau menegosiasi diri dengan ruang ini. Pemosisian Rohff sebagai contoh menempatkan egonya di posisi puncak dengan menyatakan bahwa kalimatku mahal (*Chacune de mes phrases coûte cher, Si j' te raconte de la merde ça peut te coûter très cher* - setiap kalimatku mahal, jika aku menceritakan omong kosong, hal itu akan membuatmu membayar mahal – larik 42-43). Selain dapat dimaknai sebagai ego Rohff, dua larik ini dapat memperlihatkan betapa sulitnya dan kerasnya pertarungan untuk menjadi contoh yang baik. Begitu mengakarnya tekanan sistem hingga untuk bisa menjadi orang yang berguna harus melewati perjuangan luar biasa beratnya.

Identitas anak muda imigran Prancis dalam lagu *Qui Est l'Exemple* terkait pada kesiapan mereka untuk menjadi contoh bagi generasi penerus suatu hari nanti, sebuah proses *becoming*, dari anak muda imigran menjadi orangtua dan bagian dari masyarakat Prancis secara umum. Generasi penerus yang berhasil adalah mereka yang bisa mencari uang dengan jalur yang benar, bebas dari narkoba dan mampu bersikap kritis terhadap stereotip negatif yang ditimpakan oleh orang lain serta sistem yang ada. Lagu rap, para *rappeur* seperti Rohff adalah contoh yang bisa diikuti, tidak akan menyesatkan karena para *rappeur* bisa memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat imigran dan berkeinginan kuat untuk memperbaiki komunitas.

III.2 Konstruksi Identitas Anak Muda Prancis dalam T.D.S.I

T.D.S.I adalah singkatan dari *Turbo Diesel Sport Injection* (Turbo Diesel Injeksi Sport). Lagu ini berada dalam album berjudul Rohff yang diterbitkan tahun 2002 dan termasuk dalam kompilasi *Planète Rap 2002 Vol.1* yang diterbitkan pada 6 Februari 2002. Lagu ini memiliki 29 larik dan menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan kehidupan di *banlieue*. Simbol-simbol yang digunakan dalam lirik lagu ini adalah tokoh-tokoh dalam film, petinju, pemain bola dan artis dan penyanyi pop keturunan imigran. Tokoh

dalam film adalah Robocop (larik 2), Robert de Niro (larik3), Batman (larik 13), Vince (larik 23). Petinju adalah Mike Tyson (larik 13), George Foreman (larik 13). Pemain bola adalah Trézéguet (larik 19). Artis adalah Rocco Sifredi (larik 22) dan Hélène Segara (larik 25).

Robocop adalah tokoh robot dari masa depan, Rohff mengatakan bahwa tidak ada yang dapat menghentikannya, baik *rappeur* atau Robocop (larik 2). Ketidakmampuan *rappeur* lain untuk menghentikan Rohff berarti keyakinan Rohff akan popularitasnya sebagai *rappeur*. Ia berjalan sangat cepat dan tak akan terhentikan. Kecepatan yang dimaksudkan disini dapat berarti kecepatan Rohff mengambil kesempatan yang ada di depan mata. Anak muda imigran *banlieue* harus peka dan tidak boleh terlalu banyak menunggu demi masa depan mereka. Robocop memiliki kesan futuristis dan kuat, namun sebagai robot ia juga teratur dan tunduk pada sistem yang menjalankannya. Jika anak muda imigran di Prancis selalu tunduk pada sistem, mereka akan jadi robot seperti Robocop dan bisa dikalahkan oleh orang lain yang cepat menangkap kesempatan seperti Rohff.

Bintang film yang ada dalam lirik lagu ini adalah Robert de Niro dalam film “heat”, yaitu sebuah film detektif, Vince, tokoh dalam film *La Haine* yang bercerita mengenai anak muda imigran di *banlieue* pasca terbunuhnya seorang anak imigran di Vitry akibat konflik rasial. Kisah kedua orang ini, meskipun dalam film adalah kisah keseharian kehidupan anak muda *banlieue* yang erat dengan kekerasan dan konflik dengan polisi. Lagu rap dibuat sebagai sarana komunikasi dengan komunitas, berbagi konteks adalah hal yang penting. Konteks bisa dilihat sebagai kode, dan dengan demikian Rohff yakin bahwa anak-anak muda imigran ini berbagi kode yang sama dengan dirinya mengenai film-film ini. Terlihat posisi Rohff yang meletakkan dirinya sebagai bagian dari publiknya yaitu anak-anak muda imigran di Prancis dan tidak jauh dari mereka.

Rohff juga memosisikan dirinya sebagai pemberi kebebasan:

“*Sauf que je ne suis pas Robert De Niro, je t'affranchis, ça monte au cerveau*” (larik 7)

Hanya saja aku bukan Robert de Niro, aku akan membebaskanmu, naik hingga puncak

Robert de Niro dalam film Heat berperan sebagai polisi. Rohff melihat polisi sebagai *others*, yang dapat mengambil kebebasan anak muda imigran. Ia lah, sang *rappeur* yang dapat membebaskan anak muda imigran dan membuat mereka meraih sukses.

Kebebasan adalah konsep yang dianggap penting dalam kehidupan anak muda imigran di Prancis. Hal ini berarti bahwa kehidupan mereka sehari-hari jauh dari kebebasan. Kebebasan bisa diartikan sebagai oposisi dari penjara, makna pertama yang ada adalah

penjara sebagai ruang tahanan. Namun penjara dan kebebasan dapat juga dimaknai sebagai keterkurungan anak muda imigran di Prancis dalam kehidupan yang penuh kesulitan dan kebebasan adalah keluar dari *banlieue* mereka. Kebebasan bisa juga dilihat sebagai kebebasan untuk berbicara dan berpendapat, tanpa tekanan dari faktor-faktor luar.

Rohff juga menyebut tokoh Vince dan film *La Haine* di bait ke-23 :

“*Fais danser la haine comme Vince, on se multiplie comme les Gremlins*”

Menarik kebencian seperti Vince, kita berkembangbiak seperti Gremlin

Ia membuat permainan kata antara *la Haine* (kebencian) sebagai judul film dan perasaan kebencian yang sesungguhnya, namun makna yang dapat ditarik tetaplah berbicara mengenai kebencian, bahwa anak muda imigran memiliki begitu banyak kebencian, bahkan cenderung dendam terhadap sistem yang melingkupi mereka. Dalam film *la Haine*, anak-anak muda imigran, salah satunya Vince, adalah anak-anak yang merasa terkurung di *banlieue*. Mereka juga erat dengan kekerasan, dalam film *La Haine*, mereka memiliki pistol sebagai senjata dan kepemilikan ini ikut mewarnai konflik di sepanjang film. Kepemilikan pistol bagi anak-anak imigran dalam film ini adalah sama dengan memiliki kuasa.

Kekerasan diartikan sebagai kekuasaan dalam larik ini. Anak-anak imigran di Prancis sangat merindukan kekuasaan, dan hal ini dapat dikaitkan dengan oposisi biner dari kekuasaan yaitu ketertindasan. Mereka begitu menginginkan kekuasaan karena selalu merasa tertindas dalam kehidupan sehari-harinya. Rohff juga menyebut makhluk gremlin, tokoh dalam film *Night Before Christmas*. Makhluk ini adalah makhluk kecil yang bisa berkembangbiak dengan cepat. Perkembangbiakan yang dimaksudkan dalam lagu ini adalah perkembangbiakan kebencian. Seolah-olah kebencian adalah hal yang menular di dalam *banlieue*. Dengan demikian bisa diartikan bahwa anak-anak muda imigran memang terlebih dahulu dekat dengan kebencian yang di dalamnya terkandung makna kekerasan dan ketertindasan.

Tokoh berikutnya adalah Mike Tyson, George Foreman dan Trézéguet. Ketiganya adalah atlet, tepatnya atlet tinju di Amerika dan sepakbola di Prancis. Mereka bertiga juga adalah imigran yang mendapatkan sukses di bidangnya masing-masing. Rohff menganalogikan kehidupannya seperti Mike Tyson pada awalnya dan bertahan seperti George Foreman dan Batman (larik 13). Ia mengatakan bahwa dirinya sekuat para petinju dan mampu bertahan lama di atas ring serta mampu menjadi jagoan seperti Batman.

Ring tinju dijadikan acuan oleh Rohff. Ring tinju adalah tempat bertanding, tempat para petinju bertukar serangan, ring tinju adalah tempat yang penuh dengan kekerasan. Terlihat ada kesamaan antara *banlieue* dan ring tinju, yaitu ruang yang di dalamnya terjadi

pertukaran kekerasan. Rohff memposisikan dirinya tetap sebagai jagoan yang kuat dan mampu bertahan, yaitu kuat dalam menjalani kehidupan di *banlieue* serta mampu mempertahankan dirinya, jiwanya, identitasnya di *banlieue*.

Acuan lain yaitu Batman, memperlihatkan bahwa Rohff merasa dirinya adalah pahlawan yang penuh kekuatan. Batman disimbolkan dengan kegelapan, hitam, memiliki mobil yang super cepat, membasmi kejahatan di Gotham City yang penuh dengan pelaku kriminal. Batman juga merupakan super ego dari tokoh Bruce Wayne yang adalah milyuner di kota tersebut dan sahabat dekat komisar polisi.

Dengan mengatakan bahwa ia kuat seperti batman (*comme batman* -larik 13), ia mengkonsumsi identitas batman dan mereproduksinya sebagai identitas dirinya. Ia merasakan sebuah kesamaan dengan Batman, kuat dan memiliki dua sisi kehidupan. Di satu sisi ia kaya raya dan sukses sebagai penyanyi rap, meletakkan dirinya dalam kelas sosial ekonomi yang berbeda dengan anak-anak muda imigran di *banlieue*, di sisi lain ia adalah pejuang bagi *banlieue*.

Tokoh berikutnya adalah Trézéguet, pemain bola yang menjadi bagian dari tim nasional Prancis, imigran dari Argentina. Kesuksesan Trézéguet dijadikan contoh bahwa anak muda imigran dapat sukses berkat kegigihannya dan ketekunannya: “*C'est du direct, droit au but comme Trézéguet*” (Berjalan langsung, mencetak gol seperti Trézéguet-larik 19). Kata “langsung” memiliki makna bahwa Trézéguet selalu langsung menyerang dan mencetak gol dalam pertandingan. Namun kata “langsung” juga bisa berarti kehidupan Trézéguet yang gigih, tak mengindahkan diskriminasi mengenai kaum imigran dan akhirnya ia mencetak gol, yaitu meraih kesuksesan. Rohff memberikan contoh bagi kaum muda imigran bahwa percaya pada diri sendiri, menggali potensi yang dimiliki adalah kunci bagi kesuksesan.

Dua artis lain adalah Rocco Sifredi dan Hélène Segara. Rocco Sifredi adalah pembuat film porno, seorang sutradara Italia. Rohff memperlihatkan Rocco sebagai tokoh yang berada dalam penjara: “*Pour Rocco sous écrou, avec les crocs et du cran*” (Untuk Rocco di dalam penjara, dengan taring dan keberanian – larik 22). Di satu sisi ia memperlihatkan bahwa Rocco, yang berkecimpung dalam dunia film porno berakhir di penjara, namun ia juga memperlihatkan bahwa Rocco di dalam penjara tetap memiliki keberanian. Anak-anak muda imigran yang merasa terkurung di *banlieue* dapat mengambil yang baik dari Rocco, yaitu keberaniannya.

Hélène Segara adalah artis yang dikritik Rohff, menurutnya ia menjual hidupnya ke media (larik 25). Bazin (1997: 125) mengatakan bahwa media dianggap para *rappeur* sebagai

bagian dari sistem yang ada di luar dirinya. Rohff disini memposisikan dirinya tetap di luar sistem yang ada, tetap dekat dengan anak-anak muda imigran di *banlieue*.

Dalam T.D.S.I Rohff juga memperlihatkan kekerasan secara umum (larik 1,20,22,23,28). Di larik 1 ia berbicara mengenai penodongan yang dialaminya semasa sekolah. Menyikapi kekerasan ini, ia justru meletakkannya di puncak, menjadikannya inspirasi untuk kemudian maju dan keluar dari budaya kekerasan tersebut. Ia tahu sekali bahwa kekerasan di sekolah juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak muda imigran di *banlieue*, ia memperlihatkan sikapnya atas hal ini dan memperlihatkan bahwa justru tekanan itulah yang membuatnya jadi kuat. Rohff menolak untuk tunduk pada stereotip negatif yang diberikan ke anak muda imigran, bahwa mereka tunduk pada kekerasan yang ada di *banlieue* dan pada akhirnya ikut menjadi pelaku.

Di larik 20 ia bicara mengenai persaingan, kehidupan di *banlieue* sudah terbentuk dalam kerangka persaingan. Ia memiliki injeksi sport dalam menghadapi persaingan. Ini berarti bahwa ia tidak pernah curang, selalu jujur dan bersikap sportif terhadap “musuh-musuhnya”. Ia merefleksikan apa yang terjadi di *banlieue* dalam lagu-lagunya, ia sebelumnya mengatakan: “tak perlu takut, ketika aku menguasai mikrofon, tak ada yang lewat dari laporanku” (larik 3). Ia menyajikan kehidupan *banlieue* apa adanya, “*Rohff forever, Vitry fever, plutôt réaliste que rêveur*”(Rohff selamanya, demam Vitry, lebih sebagai realis daripada pemimpi - larik 14). Ia adalah realis, semuanya disajikan apa adanya. Demam Vitry mengacu pada kecintaannya terhadap *banlieuenya*, mempertegas bahwa apapun yang ia ceritakan bersumber dari Vitry. *Banlieue* adalah sumber inspirasi, yang dapat mengantarkan anak-anak muda imigran Prancis menuju hidup yang lebih baik.

Namun demikian keadaan *banlieue* diakui Rohff sebagai keadaan yang menekan. Ia menyebutnya sebagai “lingkaran setan” (larik 12), jika ia menggunakan kata-kata yang kasar dan keras dalam lagu rapnya, itu adalah pengaruh dari kondisi sosial yang menekan di *banlieue*. Disini ia memperlihatkan betapa sulitnya memutus siklus kekerasan, namun ia bisa melakukannya, yaitu dengan mengalihkan kekerasan fisik menjadi kekerasan simbolis, yaitu lirik lagu rap. Pada larik 28 ia mengatakan “kita menodongkan rap”. Rohff melihat rap sebagai senjata, bukan sekedar lagu. Rap memiliki kekuatan, terutama untuk mencari uang (*l’oseille* –larik 28) dan memperbaiki status sosial ekonomi anak-anak muda imigran di Prancis.

Lagu T.D.S.I berbicara juga mengenai kecepatan (larik 8, 15,17,20,21). Kecepatan melambangkan dinamika, tidak statis dan berarti selalu ada perubahan. Ia mula-mula menghubungkan kecepatan dengan *banlieuenya* (*Un truc de dingue, l’engin 9-4, quatre cents chevaux* – sesuatu yang gila, mesin 9.4, dengan 400 kuda-larik 8). Angka 9.4 adalah kode *banlieue Vitry-sur-Seine*, *banlieue* tempat Rohff dibesarkan. Kekuatan dari *banlieue* itu setara dengan 400 kuda, yaitu sangat kuat dan

membuatnya bisa berjalan dengan cepat. Rohff merepresentasikan Vitry sebagai ruang yang memberi kekuatan, anak-anak muda imigran di *banlieue* ini semestinya juga memaknai diri mereka dengan kekuatan dan kecepatan yang sama.

Kecepatan yang menjadi bagian dari identitas Rohff menurutnya membuat lagunya sering disalahartikan (larik 15). Menurutnya ia sudah cepat dan terus menerus menambah kecepatan. Identitas adalah sebuah proses yang tidak pernah selesai, kecepatan bagi Rohff juga harus selalu ditambah. Anak muda imigran di *banlieue* tidak pernah boleh statis dan menunggu, hal ini berkaitan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Dengan terus menambah kecepatan, mereka akan mendapatkan hasil yang luar biasa. Kecepatan ini berkaitan dengan *banlieue* nya, yang bagi Rohff adalah pusat dan bukan pinggiran (larik 16-17) : “*Le rap c'est mon périph que je prends à sens inverse, Avec les pleins phares la nuit, à 2002 kilomètres heure*” (Rap adalah periferiku yang kumaknai secara terbalik, Dengan lampu besar yang terang di malam hari, pada 2002 kilometer per jam). Kegelisahan di *banlieue*, semestinya justru membukakan pikiran anak muda Prancis untuk berjalan lebih cepat, untuk membuat perubahan lebih besar dalam hidup mereka. Stereotip negatif yang ditimpakan *others* kepada mereka ini memiliki kemungkinan untuk membuahkan hasil yang positif bagi anak-anak muda imigran di *banlieue*.

Rohff menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai judul T.D.S.I, sebelumnya di larik 4 ia sudah mengatakan bahwa ia memiliki prinsip dan harapan. Di larik 20 ia menjelaskan bahwa ia turbo karena ia cepat, diesel karena kuat, injeksi sport untuk persaingan. Ia melihat dirinya sebagai orang yang cepat, kuat, sportif, memiliki prinsip dan harapan. Anak muda imigran Prancis yang belum seperti dia adalah *others* dan sudah jelas arah *others* menuju kehancuran serta bukan kesuksesan. Namun demikian ia sendiri juga berada di luar sistem yang ada : “*Sans prendre des ailes, devant les cris désire*” (Tanpa berada di bawah sayap siapapun, di depan teriakan penuh penghayatan-larik 29). Ia tidak takluk pada sistem manapun, sistem tetap dianggap sebagai *others*, sebuah realita di luar dirinya dan ia sendiri adalah sang teriakan dari kehidupan.

Identitas anak muda imigran Prancis dalam lagu T.D.S.I berkaitan langsung dengan kekerasan dan bagaimana individu atau kelompok memaknai kekerasan ini agar dapat menciptakan sebuah identitas baru. Identitas baru ini sangat tergantung pada apa yang dipilih, bisa menuju kebaikan atau keburukan. Kecepatan menjadi kunci, tidak statis adalah hal yang dapat menyelamatkan anak muda imigran dari kehancuran. Rohff menyuarakan kenyataan, dengan demikian representasi dari anak muda imigran yang ia lihat adalah mereka yang statis, tidak (merasa) diri mereka kuat, tak berpegang teguh kepada prinsip dan keyakinan mereka.

III.3 Identitas Anak Muda Imigran dalam Charisme

Lagu *Charisme*, yang berarti Kharisma adalah duet Rohff dengan Wallen, seorang penyanyi R&B. Lagu ini menjadi salah satu lagu dalam album *La Fierté des Notres* yang diterbitkan pada tahun 2004 dan menjadi salah satu lagu dalam *Planète Rap 2005 Vol.1* yang diterbitkan pada 4 April 2005. Lagu ini terdiri atas 52 larik dan berbicara mengenai kharisma seorang penyanyi, baik rap ataupun R&B, yang dapat menjadi pemimpin jika sudah bermusik. Lagu rap dan R&B adalah genre musik dalam budaya hip hop, yang merupakan budaya anak muda imigran Prancis. Lagu ini juga menyetengahkan persaingan dalam industri musik. Persaingan ini memberikan kesan bahwa anak-anak muda imigran selalu lekat dengan persaingan, tidak hanya di dalam *banlieue* namun juga di dunia luar. Bazin (1997 : 125) mengatakan bahwa *show business* juga dianggap sebagai sistem yang merupakan *others* bagi para *rappeur* Prancis. Dunia hiburan memberikan porsi terlalu banyak bagi ekonomi dan tidak lagi melihat bahwa produk-produknya, khususnya musik, memiliki misi politis yaitu sebagai corong suara sebuah komunitas terpinggirkan.

Kata persaingan muncul sejak larik 1, yaitu persaingan antara *rappeur* dan penyanyi wanita. Persaingan ini bukan hanya persaingan gender, karena di larik 2 Rohff mengatakan “bahkan Wallen memakai pengaman di belakang hak tingginya”. Kedua larik ini menyiratkan persaingan yang ketat dan berat dalam semua unsur di dunia musik. Dalam menghadapi persaingan, semua orang pasti akan dengan sendirinya mempersenjatai diri, begitu pula dengan Rohff. Senjata dalam lagu ini diungkapkan dengan kata yang keras yaitu pena setajam pisau kau akan berdarah (larik 3). Kekerasan telah berpindah dari kekerasan fisik menjadi kekerasan simbolik. Rohff telah maju ke tingkatan yang lebih tinggi dari anak-anak muda imigran di Prancis yang berbuat kerusuhan dan terjun ke jalan. Ia menggunakan pena untuk menuliskan ide-idenya dan menyerang orang lain dengan kalimatnya. Kata “berdarah” yang disebut oleh Rohff bukan berdarah dalam arti fisik, namun juga bermakna simbolik. Kata-kata Rohff yang berupa serangan dapat menimbulkan efek bagi sasarannya. Efek yang terjadi ini akan menyentuh hati dan pemikiran lawannya dan bisa berdampak pada pemikiran lawan. Ada persaingan yang ketat mengenai saling mempengaruhi, dan ini berarti lekat dengan pemegang kuasa. Kekuasaan dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk didapatkan dan akan mengubah semuanya. Lagu adalah sesuatu yang politis karena dapat mengantarkan seseorang kepada posisi tertentu. Dalam kerangka politis ini, John Storey mengatakan bahwa: “*Politics is about power and pop music can be powerful*” (Storey, 2002 : 109)

Rohff mengungkapkan bahwa kekuasaan yang ia miliki sekarang tidak datang dengan sendirinya melainkan diraih dari usaha serta kerja keras (larik 9, 10, 48-51). Ia mengatakan dalam larik 9-10 bahwa ia membutuhkan 12 tahun untuk mendaki kesuksesan, meskipun telah sukses, masalah tetap menanti namun akan selalu diselesaikannya dengan serius. Dalam larik-larik ini terbaca kegigihan Rohff sebagai anak muda imigran banlieue yang ingin meraih sukses. Keseriusan dalam menghadapi masalah adalah salah satu identitas dirinya.

Rintangan bagi keseriusan dan kegigihan untuk mendapatkan kekuasaan datang dari *banlieue* (48-51). Ia bahkan mengatakan bahwa Vitry telah merusaknya. Kondisi ini sesuai dengan deskripsi *banlieue*, tidak hanya Vitry melainkan *banlieue-banlieue* lain di Prancis. Perbedaan Rohff dengan anak-anak imigran lainnya adalah bahwa ia tidak membiarkan dirinya rusak berlarut-larut dan berhasil mengubah kondisi represif menjadi kekuatan. Dalam hal ini Rohff telah melakukan negosiasi dengan dirinya, yaitu bahwa ia tidak boleh menyerah dan larut dalam keadaan yang ada, namun ia harus bisa maju dan berkembang.

Rohff telah menempatkan dirinya sebagai *others* dari anak-anak muda imigran di Prancis yang masih terkurung dalam *banlieue*. Namun ia juga memposisikan bahwa dirinya akan selalu kembali ke *banlieue*. Hal ini berarti ia tidak mengizinkan anak-anak muda imigran Prancis untuk menyerah atas nama kebobrokan sistem yang ada di *banlieue*. Meskipun Rohff telah “dirusak” oleh *banlieue* nya, ia menjadikan semua yang didapatnya sebagai cambukan yang bermakna dalam penempatan diri. Karena itulah ia akan selalu kembali ke *banlieue* (larik 6) lingkungan keras yang justru telah membantunya untuk memiliki kegigihan dan keseriusan.

Persaingan masih terus diungkapkan dalam lirik lagu ini. Persaingan yang ada meliputi persaingan dengan sesama penyanyi, terutama para penyanyi dadakan yang merupakan pemenang dari kontes menyanyi televisi (larik 29-33). Kontes-kontes musik yang ada disebut dalam lagu ini adalah *Star Academy* dan *Pop Star*. Grup-grup yang disebut adalah L5 (pemenang pop satar sesi pertama) dan *Whatfor* (pemenang popstar sesi kedua). Dalam menjabarkan persaingan ini Rohff mengambil analogi kucing dan tikus, memasukkan pribahasa *quand le chat n'est pas là les souris dansent* (ketika kucing tidak ada, tikus-tikus berdansa). Dalam lagu ini pribahasa tersebut dapat diartikan sebagai : ketika para penyanyi besar (profesional) tidak ada, para penyanyi amatir (kecil) berpesta pora. Dirinya dan Wallen, para penyanyi profesional yang mendaki karir sejak awal, Rohff selama 12 tahun dan Wallen yang bernyanyi sejak bisa melangkah (larik 27) adalah kucing sementara para penyanyi dadakan berkat kontes televisi itu adalahg tikus-tikus.

Rohff menempatkan dirinya sebagai pemegang kekuasaan, lebih besar dalam artian lebih bermutu. Menghadapi persaingan ia adalah pemenang. Pemosisian ini bertolakbelakang dengan stereotip-stereotip negatif mengenai anak muda imigran dan para *rappeur* yang ditudingkan oleh aparat negara, yaitu bahwa mereka adalah komunitas yang hanya dekat dengan kekerasan, dan sampah masyarakat. Ia menantang show business, yang merupakan bagian dari sistem, bahwa dirinya yang berasal dari kalangan terpinggir dan di luar sistem adalah lebih baik daripada hasil dari sistem industri musik. Meskipun sama-sama pelaku dalam dunia musik, ia menempatkan para pemenang kontes sebagai *others*.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, persaingan akan merujuk kepada senjata, yang pada akhirnya dimaknai sebagai kekerasan simbolik. Rohff mengungkapkan kekerasan simbolik ini dalam larik 43, 44 dan 45. Ia mengatakan bahwa mikrofon adalah senjatanya yang lebih tajam dari pisau dan lebih menyentuh dari airmata karena berasal dari lubuk hati. Dengan semua ini ia mendobrak penghalang yang ada. Lagu rap adalah senjata, efektivitas rap tak perlu disangsikan lagi karena ia sangat tajam. Ketajaman rap adalah karena sumbernya berasal dari hati. Kritik yang diluncurkan oleh lagu rap jauh lebih tajam dari tindak kekerasan yang dilakukan anak muda *banlieue*, dan juga lebih tajam dari serangan sistem. Keterkurungan anak-anak muda imigran di *banlieue* sebenarnya memungkinkan untuk diatasi dengan lagu rap.

Keterkurungan ini adalah *barre* (penghalang-larik 45) dan Rohff datang mendobraknya dengan rap nya yang tajam. Ia adalah *porte-parole* atau juru bicara dari diskriminasi yang terjadi di *banlieue*. Diskriminasi yang dimaksudkan disini bukan hanya menyangkut ras namun juga mengenai keterpinggiran yang berdampak pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik lagi. Ia sangat resah mengenai masa depannya dan anak muda imigran di *banlieue* karena ia tahu sekali bahwa dirinya, dan juga anak-anak muda imigran ini bukan turis (larik 15). Mereka menetap dan menjadi bagian dari Prancis sebagai negara, oleh karena itu harus berjuang dalam menghadapi represi sosial yang melingkupi mereka. Proses *becoming* adalah hal yang diperhatikan benar oleh Rohff dan menurutnya tidak tertutup kemungkinan bahwa kekuasaan bisa ada di tangannya, mewakili anak-anak imigran lain yang ada di *banlieue*.

Agar dapat melakukan ini, ia menjabarkan dalam *refrain* (larik 16 – 21) bahwa ia harus tampil dan meletakkan batu pada bangunan. Tampil disini adalah tampil dalam dunia industri musik yang berarti juga mendapatkan ketenaran, kekuasaan dan pengakuan. Ia ingin dirinya menjadi bagian dari sebuah bangunan besar (*posé ma pierre à l'édifice* – meletakkan batu pada bangunan-larik 17). Meskipun memiliki kekuasaan jika sudah berhasil tampil,

Rohff tetap memposisikan dirinya sebagai seongkah batu dalam sebuah bangunan besar. Ia tidak berada di luar bangunan namun menjadi bagian dari bangunan tersebut.

Jika bangunan diartikan sebagai dunia industri musik, yang juga adalah sistem menurut definisi Bazin (1997: 125), Rohff melihat dirinya sebagai representasi dari para *rappeur*, dan sedang membela genre musik rap. Jika bangunan ini diartikan sebagai sistem besar negara Prancis, Rohff melihat dirinya sebagai warganegara, lepas dari keberadaannya sebagai imigran atau bukan. Ia tidak lagi mempermasalahkan keberadaannya sebagai imigran. Ketika mencapai sukses, ia adalah bagian dari sistem, namun bedanya dengan orang-orang lain adalah karena ia selalu menjadi bagian dari *banlieue*.

Cara untuk “tampil” adalah dengan setia pada diri sendiri (larik 20). Rohff lagi-lagi melihat ke dalam dirinya, ke dalam jiwanya dan tidak berusaha menjadi orang lain. Ia menemukan jati dirinya, bagaimana ia memaknai semua tampan yang ada dalam hidupnya. Pandangan negatif mengenai dirinya sebagai bagian dari anak muda imigran di *banlieue* tidak membuatnya takluk. Bahkan ia mengatakan bahwa satu-satunya yang bisa dijual adalah albumnya (larik 21). Dirinya tidak bisa dijual, keyakinan dan jiwanya tidak bisa dijual. Takluk pada sistem adalah menjual diri, sehingga harus selalu bersikap kritis. Sementara itu takluk pada stigma negatif yang diberikan oleh sistem juga sama dengan menjual diri, sehingga usaha yang gigih diperlukan dan mencari uang adalah dengan menjual album.

Rohff mengatakan bahwa ia memiliki kekuatan luar biasa (larik 13 dan 44). Kekuatan yang pertama adalah kerosin di penyimpanan. Kerosin, yaitu bahan bakar adalah idenya, lagu rap yang ia tulis dan ia nyanyikan. Ia semakin mempertegas kekuatan rap dan di balik kekuatan rap ada kekuatan jiwanya yang membuatnya bisa menulis kritik dan didengar oleh orang lain. Sementara itu kekuatan yang kedua adalah ketika ia berada di atas panggung, ia sungguh kuat seperti zat asam. Apa yang ia katakan bisa menggerogoti dan menghancurkan *others* yang dianggap sebagai musuh.

Identitas anak muda imigran di Prancis dalam lagu Charisme terkait dengan persaingan, kekerasan, kekuasaan, kegigihan dan kekuatan. *Banlieue* memberi konstruksi identitas yang buruk bagi anak muda imigran dan mereka harus mampu bernegosiasi dengan keadaan yang ada. Mengubah kelemahan menjadi kekuatan dan menjadikannya senjata untuk keluar dari diskriminasi sistem.

III.4 Identitas Anak Muda Imigran Prancis dalam □ *a Fait Plaisir*

Lagu □ *a fait Plaisir* yang berarti Membahagiakan adalah duet Rohff dengan *Intouchable*, yaitu penyanyi rap dari *banlieue* yang sama dengan dirinya. Lagu ini adalah

salah satu lagu dalam album *la Fierté des Notres* yang terbit tahun 2004 dan termasuk dalam kompilasi *Planète Rap 2005 Vol.2* yang diterbitkan pada 8 Agustus 2005. Lagu ini memiliki 58 larik dan menceritakan hal-hal yang menurut Rohff membuatnya bahagia sebagai bagian dari anak-anak muda imigran *banlieue*. *Banlieue* sebagai ruang ditampilkan sebagai pembawa kesengsaraan (larik 4). Ia menggunakan kata *zèzère* yaitu bahasa sehari-hari dari *misère* (kesengsaraan). Anak muda imigran di Prancis direpresentasikan sebagai orang-orang yang dekat dengan dirinya, dilihat sebagai *semblable, mon frère, mon pote* (mirip denganku, saudara laki-laki, teman -larik 3, 13, 57), dan *others* dalam lagu ini adalah aparat negara (presiden, menteri dalam negeri, polisi – larik 38, 48). Ia juga mengungkapkan beberapa ruang tertutup di lirik lagu ini yaitu penjara (*taulle-larik13, jaulle-larik14, tarmi-larik 18, maison d'arret – larik 57*) dan kapal selam (*sous-marin- larik 15*).

Banlieue sebagai pembawa kesengsaraan dan ruang-ruang tertutup yang melambangkan keterkurungan memiliki komponen makna yang sama. Penjara dan kapal selam bisa menjadi metafora dari *banlieue*. Keluar dari kesengsaraan ini diartikan sebagai oasis, yaitu penyejuk dan sumber kehidupan (larik 4), bisa memiliki jacuzzi yang menimbulkan kesan santai dan mewah (larik 14), membuat *others* menjadi panik (larik 15), membahagiakan ibu (larik 58). Keterkurungan menjadi sebuah isu yang melingkupi kehidupan *banlieue*. Rohff menceritakan kehidupan di luar suasana depresif *banlieue* dan memperlihatkan apa yang ia dapatkan dengan berada di luar.

Lagu *ça fait Plaisir*, adalah lagu Rohff yang berbicara langsung ke masyarakat imigran di *banlieue*. Ia menyatakan bahwa dalam lagunya terdapat peringatan-peringatan meskipun tidak berlebihan (larik 11). Realita yang diungkapkan Rohff dalam lagunya adalah peringatan bagi anak-anak muda imigran *banlieue*. Menjadi contoh agar mereka mendapatkan kekuatan dan tidak hanya terkurung di dalam kesengsaraan hidupnya dan membahayakan hidup mereka sendiri dengan perilaku sebagai berandalan.

Konsep bahagia dalam lagu *ça Fait Plaisir* adalah:

1. Mendapatkan apa yang diinginkan (larik 2)
2. Melihat saudaranya berhasil keluar dari jeratan kesengsaraan *banlieue*, keluar dari penjara (larik 3-4, 13, 57)
3. Bisa memilih (larik 6)
4. Bekerjasama dalam menyanyikan lagu rap (larik 9)
5. Tidak dianggap sebagai penyamar (larik 12)
6. Membuat panik *others* (larik 15)
7. Mendengar lagu rap nya dinyanyikan (larik 16)

8. Melihat miliknya ada pada tempatnya (larik 20)
9. Membawa seluruh *banlieuenya* dalam konser (larik 22)
10. Anak muda imigran berhenti memakai narkoba (larik 24, 47)
11. Ia menjadi contoh bagi anak muda imigran di Prancis (larik 25)
12. Mengendarai mobil besar (larik 26)
13. Bisa membayar bon (larik 28)
14. Tidak disangsikan (larik 29)
15. Memiliki barang-barang kulit dan handphone yang baru (larik 30)
16. Nge-rap (larik 31)
17. Memasukan cek ke rekening (larik 32)
18. Menandatangani kontrak (larik 33)
19. Mendapatkan uang banyak (larik 34)
20. Mendapatkan dukungan (larik 37)
21. Presiden berhenti berbohong dan perdana menteri mundur (larik 38)
22. Dikendurkan borgolnya (larik 39)
23. Memberi manisan pada anak-anak yang mendapat nilai baik (larik 40)
24. Zidane memberikan kekuasaan oriental (larik 42)
25. Publik hafal teks lagunya (larik 43)
26. Dipikirkan oleh publiknya (larik 45)
27. Ada dalam keluarga yang utuh dengan orangtua (larik 46)
28. Polisi berdarah di ring tinju (larik 48)
29. Tidak ada yang iri pada harta miliknya (larik 49)
30. Menjadi papa yang bukan kriminal (larik 50)
31. Jauh dari kekerasan dan kesengsaraan (larik 51)
32. Dibantu dengan tulus (larik 53)
33. Melihat menara-menara di cat (larik 54)
34. Kerry James yang membuat berpikir (larik 55)
35. Rohhf yang senantiasa menyayat hati (larik 56)
36. Membahagiakan ibu (larik 58)

Daftar panjang konsep kebahagiaan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema besar yaitu kebahagiaan karena memiliki harta (8,12, 13, 15, 17, 18, 19, 29), mendapatkan pengakuan diri dan kekuasaan (7,9, 11, 14, 20, 25, 26, 24), memiliki kebebasan (1,2,3,31,16,34), komunitas dan keluarga (4, 3, 27, 30, 32, 36), lepas dari narkoba (10, 24, 27), kekerasan (6, 28) dan kehidupan politik (21, 33).

Dari pengelompokan di atas terlihat bahwa harta dan posesi menjadi kunci kebahagiaan terbesar. Salah satu sebab terkurungnya anak-anak muda imigran Prancis di *banlieue* adalah ketidakmampuan mereka secara finansial. Ketidakmampuan ini membawa permasalahan sosial dan akhirnya berdampak menciptakan “amarah” yang begitu besar di diri anak-anak muda *banlieue*. Anak-anak muda imigran di *banlieue* adalah mereka yang memimpikan untuk memiliki uang banyak. Impian ini menandakan betapa kemiskinan sebenarnya menjadi bagian kehidupan mereka sehari-hari.

Hal berikutnya yang membuat bahagia adalah mendapatkan pengakuan dan karenanya memiliki kekuasaan. Dalam keinginan ini tercermin kehidupan yang biasanya dipenuhi dengan diskriminasi, dipinggirkan serta tidak diakui keberadaannya. Rohff mengkritik sistem yang tidak memberi ruang bagi anak-anak muda imigran *banlieue* untuk bisa didengar. Dalam hal inilah rap memiliki fungsi yaitu sebagai pembawa suara anak muda imigran di Prancis.

Kebebasan dan kebahagiaan komunitas serta keluarga adalah kebahagiaan bagi Rohff. Keinginan untuk bebas menyiratkan keterkurungan yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan anak muda imigran di Prancis. Sementara komunitas dan keluarga memperjelas pemosisian anak-anak muda imigran Prancis sebagai bagian dari sebuah konstruksi sosial mereka sendiri.

Narkoba, seperti yang dituduhkan oleh pemerintah dan masyarakat luar sebagai bagian dari kehidupan anak muda imigran di Prancis juga menjadi bagian dari identitas mereka. Namun dalam lirik lagu Rohff, narkoba digambarkan sebagai masa lalu. Anak muda imigran Prancis seharusnya berhenti menggunakan narkoba demi masa depan mereka dan itu sangat membahagiakan. Narkoba merupakan salah satu faktor penentu. Jika mereka berhasil berhenti, maka hasilnya akan membahagiakan, namun jika tidak, mereka akan tetap terpuruk.

Konsep lain yang membahagiakan berkaitan dengan kekerasan serta kehidupan politik. Kekerasan yang dimaksudkan oleh Rohff adalah fisik dan simbolik. Kekerasan fisik berupa keinginan melihat polisi berdarah di ring tinju. Ia mengacu pada perkelahian yang sesungguhnya dengan aparat keamanan. Ring tinju bisa diartikan sebagai *banlieue*, yaitu ruang tempat perkelahian terjadi. Selain dideskripsikan sebagai ruang yang tertutup dan penuh kesengsaraan, *banlieue* juga dilihat sebagai ruang yang penuh kekerasan. Konsep *others* terlihat jelas disini, yaitu polisi. Hubungan antara Rohff dengan *others* adalah hubungan yang menyangkut permusuhan dan diwarnai kekerasan. Perebutan kekuasaan terjadi antara Rohff dengan polisi. Perebutan ini berkaitan dengan ring tinju yang apat diartikan sebagai *banlieue*. Terlihat keinginan kuat untuk keluar dari dominasi sistem dan

memiliki kesempatan untuk menempatkan sistem mereka sendiri di *banlieue*. Konsep lain mengenai *others* adalah bahwa Rohff ingin membuat mereka panik. Lagu rap miliknya, adalah kekuatan yang bisa mengacak-acak sistem yang ada. Ia bisa saja berada tetap di *banlieue*, namun ia yakin lagunya akan sampai ke telinga para penguasa.

Kehidupan politik tidak terlepas dari kehidupan anak muda imigran di Prancis. Rohff sadar betul bahwa para politisi adalah mereka yang memiliki kekuasaan. Dalam lagu ini Rohff mengambil sikap oposisi terhadap presiden dan menteri dalam negeri. Pada saat lagu ini dibuat, presidennya adalah Chirac, sementara menteri dalam negeri adalah Sarkozy. Keduanya berasal dari partai kanan yang cenderung membuat stereotip-stereotip negatif terhadap kaum imigran.

Berpartisipasi dalam politik juga merupakan hak sebagai warganegara. Dengan membicarakan politik dalam lagu-lagunya, Rohff telah menempatkan diri sebagai warganegara Prancis, dan tidak lagi mempersoalkan identitasnya dari sudut pandang etnis. Ia juga mengatakan bahwa ia senang ketika melihat menara-menara di cat. Menara-menara biasanya adalah peninggalan sejarah besar sebuah bangsa. Kebahagiaannya berkaitan juga dengan pelestarian sejarah bangsa Prancis, ia menempatkan dirinya sebagai bagian dari itu semua. Menara bisa juga diartikan sebagai tiang-tiang yang menyangga sebuah negara, misalnya konstitusi dan institusi-institusi di dalam sebuah negara. Mengecat ulang berarti memperbaharui. Ia menginginkan agar negara memberikan perspektif baru terhadap konstitusi dan institusi. Dengan kata lain ia mengkritik negara yang masih bertolak pada konstitusi serta institusi kuno sementara keadaan sosial masa kini sudah jauh berbeda dari Prancis masa revolusi atau awal Republik V.¹⁸

Konstruksi identitas Rohff dalam lagu *Ça Fait Plaisir* berkaitan dengan kepemilikan harta dan popularitas. Ia juga memberi penekanan pada konsep kebebasan dan pentingnya untuk menjadi bagian dari komunitas serta keluarga. Kekerasan tetap mewarnai lagu ini, begitupula dengan narkoba. Namun narkoba ditampilkan sebagai perusak. Sementara itu kekerasan bersifat fisik dan simbolik, dan keinginan untuk melakukan kekerasan fisik terpancar di lagu ini.

III.5 Identitas Anak Muda Imigran di Prancis dalam *La Puissance*

¹⁸ Prancis saat ini berada di Republik V dengan Undang-Undang tahun 1958

Lagu *La Puissance* yang berarti kekuatan terdiri atas 66 larik. Lagu ini berada dalam album *Au delà de Mes Limites* yang diterbitkan pada tahun 2005 dan merupakan salah satu lagu dalam kompilasi *Planète Rap 2005 Vol.3* yang diterbitkan pada 12 Desember 2005. Definisi kekuatan bagi Rohff adalah musik rap (Larik 1-4, 9,35,37-42,48,57), jiwa (larik 20, 26,61), Tuhan(larik 33), kesengsaraan (larik 6, 12,14,28,30-32,34) Dalam larik 1-4, Rohff menjabarkan bahwa pada awalnya ia tidak memiliki keinginan untuk hidup, namun musik rap telah mengubahnya. Ia menggunakan kata “bertabrakan” dalam menjabarkan hubungan antara musik rap dan hidupnya. Kekuatan dalam pengertian ini diartikulasikan dengan kekerasan. Lagu rap adalah jatidiri bagi Rohff dan merupakan peninggalan abadi jika suatu saat ia pergi. Terlihat bahwa eksis adalah sebuah kebutuhan, meninggalkan jejak di dunia adalah sesuatu yang penting. Kebutuhan untuk eksis ini menandakan sebuah konstruksi lain, yaitu yang biasanya menekan mereka sehingga merasa bahwa diri mereka bukan apa-apa. Anak-anak imigran sering mengalami kesulitan di sekolah, bisa jadi perasaan “bukan siapa-siapa” in terbentuk pertama kali ketika mereka merasa gagal di sekolah.

Musik rap sebagai kekuatan berkaitan dengan kejantanan dan kepuasan. Rohff mengatakan bahwa ia orgasme di depan mikrofon (larik 35). Karena dilantunkan oleh Rohff sebagai laki-laki, rap disini membawa kesan kekuatan yang maskulin. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa para rappedeuse juga bisa merasakan hal yang sama dengan Rohff, sehingga orgasme di depan mikrofon tidak bisa langsung dikaitkan begitu saja sebagai kejantanan. Namun demikian, bahwa lagu rap membawa kepuasan dan dengan demikian kekuatan dan kepuasan sudah bisa dipastikan keterkaitannya. Kepuasan bisa didapat dari kesesuaian kenyataan dengan ekspektasi kita. Lagu rap menawarkan kesesuaian tersebut. Lagu rap adalah escapisme dari kehidupan banlieue yang jauh dari standar memuaskan.

Dalam larik 37 – 42, Rohff mengemukakan kekuatan dalam kaitannya dengan perkelahian. Teman-temannya berada dalam posisi yang sama dengannya dan menyerang, musuh menangkis dan Rohff menjadi penyelamat berkat kekuatan super yang dimilikinya. Rohff memposisikan diri sebagai orang yang superior dari anak-anak muda imigran di Prancis dan memposisikan anak imigran di Prancis sebagai kaum yang bisa menyerang namun harus dibantu karena mereka masih tidak bisa menjawab tangkisan musuh.

Kekuatan lain yang berkaitan dengan musik rap adalah bahwa Rohff lebih banyak memiliki ide daripada uang (*Mon compte en banque est moins blindé Que mon bloc-notes-*uangku kurang banyak dibandingkan tulisanku-larik 48). Ide bagi Rohff adalah kehidupan di *banlieue*. Ia mengatakan di larik 13 bahwa “aku hanya datang setelah kepedihanmu yang menghantuimu”, dengan demikian kepedihan adalah sumber inspirasi. Begitu membuncahnya

kepedihan di *banlieue* sampai-sampai ide nya tak habis-habis. Pernyataan ini adalah kritik bagi pemerintah, kritik bagi masyarakat yang telah memberikan begitu banyak kepedihan bagi kehidupan anak muda imigran di *banlieue*. Rohff telah dapat menyikapi kepedihan ini dan membuatnya sebagai inspirasi.

Kekuatan Rohff, yaitu rap, dapat menghancurkan tembok (larik 57). Tembok bisa diartikan sebagai belenggu, sistem yang represif terhadap kehidupan imigran juga bisa dianggap sebagai tembok. Ia bisa bicara kepada negara melalui lagu rap nya dengan demikian ia membawa isu *banlieue* ke kancah nasional. Prestasi ini juga membawa para pelacur keluar dari gedung. Dalam kaitannya dengan pemerintah, gedung bisa menjadi representasi kantor-kantor. Penghuni gedung-gedung tersebut adalah para pelacur, yang identik dengan menjual dirinya. Ia memandang para pegawai, yang adalah *others* sebagai pelacur karena telah melacurkan ide mereka dan tidak berani meluncurkan kritik.

Kekuatan lain bagi Rohff adalah jiwa. Ia menyatakan bahwa ia memiliki jiwa dan jika anak-anak muda imigran tidak mendengarkan jiwa mereka berarti telah terjadi kesalahpahaman (larik 20). Represi di *banlieue*, stigma bahwa mereka adalah generasi yang terbuang bisa menciptakan keragu-raguan bagi anak-anak muda imigran Prancis yang tinggal di *banlieue*. Rohff melihat kecenderungan ini, karena itu dalam lagunya yang selalu bertutur mengenai kenyataan ini, ia meminta anak-anak muda imigran untuk mendengarkan apa yang mereka miliki dalam hati masing-masing. Ia menegaskan bahwa satu-satunya yang bisa diandalkan di dunia ini adalah diri sendiri (larik 26). Anak-anak imigran di *banlieue* biasanya hidup dalam komunitas, hidup dalam geng. Rohff mengingatkan bahwa mereka tidak boleh mengandalkan orang lain. Diri sendirilah yang paling berpengaruh dalam pengembangan diri mereka. Rohff memberi contoh dirinya sendiri, yang diibaratkan dalam sebuah pertandingan bola ia memberi operan sendiri dan mencetak gol sendiri (larik 61). Semua tahu bahwa ini adalah hal yang mustahil, sama seperti ketertindasan anak muda imigran, yang juga mustahil untuk diatasi, apalagi sampai menempatkan mereka sejajar dengan warganegara tanpa menghiraukan etnis. Namun demikian Rohff mengatakan bahwa ia bisa melakukan itu berkat kepercayaan kepada dirinya sendiri.

Kekuatan Rohff juga bersumber dari Tuhan. Dalam larik 33 ia mengatakan bahwa "*Je prends tous ce que Dieu me donne.*" (aku mengambil semua yang diberikan Tuhan kepadaku). Meskipun ia menegaskan bahwa kepercayaan pada jiwa adalah yang utama, namun ia mengakui bahwa ada yang lebih besar yang mengatur semuanya. Jika kedua konsep ini dikaitkan dalam sudut pandang religius, kepercayaan Rohff terhadap jiwanya berkaitan dengan jiwa (*soul*) sebagai perwujudan Tuhan di bumi. Dari sinilah inspirasi Rohff berasal.

Tanpa ia sadari, pemahaman *ethnico-religious* sebagai ciri pembeda dalam *cultural identity* melekat erat pada diri dan pemikirannya.

Kekuatan lain bersumber dari kesengsaraan. Rohff tidak memilih untuk terpuruk melainkan melakukan negosiasi dengan kondisi yang menyengsarakan. Menurutnya semakin ia mendapatkan kesengsaraan semakin ia bisa maju (larik 6) karena dalam hati yang terluka semua akan terungkap dengan sendirinya (larik 12). Dalam melakukan hal ini, sarana ekspresi dibutuhkan dan rap menjadi pilihan Rohff. Para sosiolog meneliti mengenai kaitan antara kehidupan keras di banlieue dengan *rage* yang ada di diri anak-anak muda imigran di Prancis serta komunitasnya. Rohff menawarkan cara untuk mengurangi *rage* yang berbentuk kemarahan dan kekerasan fisik. Berkesenian, yaitu dengan lagu rap adalah cara untuk mengeluarkan kemarahan yang begitu besar.

Rohff menempatkan dirinya sebagai pengarang dan kadang-kadang korban (larik 28). Sebenarnya yang terjadi adalah ia menjadi korban dan dari identitasnya sebagai korban tercipta identitas baru sebagai pengarang. Kehidupan yang menjadikannya korban telah memberinya sumber kehidupan baru sebagai pengarang, yaitu penyanyi rap. Ia juga merupakan korban dari ketiadaan kasih sayang (larik 29-32) karena itu pada larik 7 ia telah mengatakan bahwa hanya sedikit kelembutan. Inilah potret kehidupan masyarakat banlieue yang berada dalam suasana depresif. Sumber pemberi kasih sayang adalah orangtua dan figur-figur ini pun kadang tidak berfungsi dengan baik akibat tekanan ekonomi atau juga karena kapasitas mereka yang terbatas dalam pemikiran. Namun demikian, segenap keberhasilan dan cobaan, bagi para MC (para *rappeur*) semua adalah inspirasi (larik 34).

Rohff telah memperlihatkan bahwa inspirasi datang dari mana-mana, bahkan dari kemampatan sekalipun. Kreativitas dan dinamika menjadi kunci untuk kehidupan yang lebih baik dalam banlieue seperti kata Rohff di larik 66 yaitu “bahkan rutinitas pun tak mengikutiku lagi”.

Dalam *La Puissance*, *others* adalah anak-anak muda imigran yang masih terpuruk dan juga para musuh, salah satunya industri musik yang diwakili oleh *Mezzie entertainment*, sebuah *maison disque* dari Amerika. Rohff memosisikan diri sebagai contoh, bahkan ia mengatakan “*je rap mieux que toi*” (aku nge-rap lebih baik darimu – larik 56). Ia menempatkan dirinya sebagai sumber inspirasi bagi anak-anak muda imigran di Prancis. Posisinya dengan *others* di luar kelompoknya adalah bahwa mereka dianggap sebagai musuh. Konstruksi identitas dalam lagu *la puissance* berkaitan dengan kekerasan, kepercayaan diri, kepuasan dan ketertindasan, kepedihan.

III.6 Identitas Anak Muda Imigran di Prancis dalam Produk Budaya Urban

Konstruksi identitas dalam lagu-lagu Rohff telah diteliti satu persatu dalam analisis di atas. Rohff terlihat membuat dua perbedaan, dengan kata lain memiliki dua *others* dalam melihat identitas dirinya, yaitu anak muda imigran Prancis yang masih belum dapat lepas dari belenggu kehidupan *banlieue* dan sistem (aparatus negara, kaum moralis dan industri musik). Dalam pembedaannya dengan anak muda imigran di *banlieue* secara umum, terlihat keinginan Rohff untuk menjadi contoh yang sangat kuat dalam kelima lagu tersebut. Hal ini menjadi ciri dari lagu-lagu Rohff. Secara ringkas, perbedaan konstruksi identitas tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Lagu	Rohff	Anak muda imigran di Prancis secara umum
<i>Qui est l'Exemple</i>	Contoh bagi generasi muda	Tidak pantas menjadi contoh
	Berhenti narkoba	Masih menggunakan narkoba
	Mencari uang dengan <i>halal</i>	Mencari uang <i>haram</i>
	Bersekolah	Sering tidak bersekolah dengan baik
	Telah melakukan negosiasi identitas dan berhasil keluar dari tekanan	Belum melakukan negosiasi identitas dan masih terpuruk dalam stereotip buruk yang ditimpakan terhadap mereka
T.D.S.I	Dinamis	Penuh rutinitas
	Super cepat memanfaatkan kesempatan	Kurang cepat dalam memanfaatkan kesempatan
	Memberikan kebebasan	Terkurung
	Kekerasan simbolik adalah alat mendapatkan kekuasaan	Kekerasan fisik adalah alat mendapatkan kekuasaan
	Kuat dan berprinsip	Lemah dan kurang berprinsip
	Kaya	Miskin
	Tekanan adalah sumber kekuatan	Tekanan adalah hal yang mematikan
<i>Charisme</i>	Kekerasan simbolik sebagai alat memenangkan persaingan	Kekerasan fisik dalam menghadapi persaingan
	Bekerja keras / gigih	Kurang gigih
	Sukses	Belum sukses

	Tekanan adalah sumber kekuatan	Tekanan adalah hal yang mematikan
	Pemegang kekuasaan	Dipinggirkan oleh kekuasaan
	Percaya serta setia pada diri sendiri dan jiwanya	Tidak percaya pada jiwanya
□ <i>a Fait Plaisir</i>	Berhasil keluar dari keterpenjaraan di banlieue	Masih terpenjara
	Berhenti narkoba	Masih mencandu narkoba
	Kaya	miskin
	Kuat	Lemah
	Berpartisipasi dalam politik	Belum berpartisipasi dalam politik
La Puissance	Memiliki kekuatan	Masih lemah
	Kreatif dan dinamis	statis
	Percaya diri	Belum percaya diri

Melalui sudut pandangnya terhadap anak muda imigran sebagai *others*, ia memposisikan dirinya sebagai juru bicara *banlieue* terhadap orang di luar *banlieue* dan sebagai contoh bagi anak muda imigran di *banlieue*. Rohff mengakui bahwa dalam masyarakat *banlieue*, anak-anak muda imigran masih teresresi oleh sistem, memakai narkoba, mengalami kesulitan di sekolah, bahkan putus sekolah. Dalam konstruksi ini mereka adalah anak-anak yang miskin, lemah dan belum percaya diri. Namun ia menghadirkan super ego dari semua stereotip tersebut. Ia menampilkan dirinya yang penuh kekuatan, bisa menegosiasi situasi sulit dan mengubahnya menjadi kekuatan, sangat percaya diri serta meraih sukses. Dirinya menjadi representasi anak muda imigran yang sukses, gigih dalam bekerja dan bisa berpartisipasi dalam politik. Ia melawan stereotip yang mengatakan bahwa anak-anak muda imigran *banlieue* terkurung dalam kesengsaraan dan kegelisahan di *banlieue*.

Ia juga menampik stereotip bahwa anak muda *banlieue* memiliki kemarahan yang besar dan meluapkannya dalam kekerasan fisik. Rohff sudah mengenal kekerasan simbolik berkat sarana ekspresinya yaitu lagu rap Prancis. Ia memperlihatkan sebuah evolusi pemikiran dalam menyikapi sebuah permasalahan. Ia merasa dirinya adalah contoh, sesuai dengan prinsipnya sebagai tentara rap.

Dengan melihat anak muda imigran sebagai *others*, apakah itu berarti Rohff telah menempatkan dirinya di luar dari *banlieuenya*? Sesuai dengan pernyataannya, ia tidak terlepas dari *banlieue*. Dalam lagu-lagunya jelas terlihat bahwa *banlieue* memberinya kekuatan dan membentuknya seperti sekarang ini. Ia masih menempatkan dirinya dalam komunitas *banlieue* namun dalam posisi yang berbeda dan dengan relasi kuasa yang berbeda

dengan anak-anak muda imigran di Prancis. Tampaknya ia berada di antara anak muda imigran Prancis dan sistem yang melingkupi kehidupan di *banlieue*.

Rohff juga membicarakan sistem sebagai *others*. Sistem dibicarakan Rohff dalam tiga institusi yaitu industri musik, aparat pemerintah dan kaum moralis yang terpelajar. Adapun hubungan Rohff dengan ketiga institusi tersebut adalah :

1. Rohff – Industri Musik

Rohff dan lagu rap nya adalah bagian dari industri musik dalam kerangka persaingan yang ada di dalamnya. Ia juga mengkritik para penyanyi instan dan menempatkan dirinya di atas para penyanyi ini. Ia menempatkan diri sebagai yang terbaik dengan lagu rap nya karena lagu rap adalah cerminan jiwa dan karakteristik ini tidak dimiliki oleh genre musik lainnya.

2. Rohff – Aparat pemerintah

Rohff mengambil sikap yang berlawanan dari presiden, perdana menteri serta polisi. Rohff memosisikan diri sebagai lawan dari institusi negara. Ia menganggap negara adalah sumber dari diskriminasi yang ia lihat di *banlieue*.

3. Rohff – Kaum moralis yang terpelajar

Rohff melihat mereka sebagai orang-orang yang sama rusaknya dengan anak-anak muda imigran di *banlieue* yang mereka sebut sebagai generasi yang rusak atau sampah masyarakat. Rohff bersikap waspada dan selalu bercuriga terhadap orang-orang ini. Ia meminta anak-anak muda imigran di *banlieue* untuk bersekolah, tapi tidak mendewakan mereka yang terpelajar. Rohff mengembalikan semua ke jiwa, bahwa setiap orang harus mengikuti jiwanya dan tidak hanya mengikuti apa yang diminta oleh orang lain.

Konstruksi identitas Rohff, konstruksi identitas anak muda imigran Prancis dalam lagu-lagu Rohff memperlihatkan sebuah kritik atas kondisi sosial budaya masyarakat urban yang diwarnai kekerasan. Lagu rap menjawab kerinduan akan kebutuhan untuk memiliki kuasa dan keluar dari diskriminasi yang melingkupi kehidupan anak muda imigran Prancis yang tinggal di *banlieue*.

BAB IV